|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (4) Issue (1) 2023  <https://siducat.org/index.php/ghaitsa> | e-ISSN : 2721-1592: |

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH TERJADINYA SISWA PUTUS SEKOLAH AKIBAT PERGAULAN BEBAS DI SMAN 01 PASEMAH AIR KERUH**

**ABSTRAK**

Yurensi Marsela 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd. 2. Dr. Basinun, M.Pd.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Yurensi20@gmail.com

***Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling, Pergaulan Bebas.***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya pergaulan bebas siswa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan Konseling (BK) dalam mencegah terjadinya siswa putus sekolah akibat pergaulan bebas di SMAN 01 Pasemah Air Keruh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif, yaitu menyelidiki suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan landasan teori agar dapat menjelaskan kesesuaian dengan fakta di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara bersama informan dan beberapa narasumber. Selanjutnya data-data tersebut di validasi sesuai dengan apa yang di dapatkan di lapangan dari hasil wawancara.. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pergaulan bebas tersebut terjadi karena beberapa faktor, yaitu: lemahnya iman siswa, salah memilih teman, keluarga yang kurang harmonis, serta perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sedangkan ada faktor yang dapat mencegah terjadinya pergaulan bebas, yaitu: mengikuti kegiatan yang positif, kerjasama antara orangtua dan guru, dan selalu memotivasi siswa., (2) Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Pasemah Air Keruh berperan sebagai *Pengajar, Pembimbing, Motivator, Fasilitator, dan Administras*. (3) Peran guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 01 Pasemah Air Keruh, yaitu, guru sebagai *motivator*, guru sebagai *informator*, guru sebagai *fasilitator*, guru sebagai *mediator* dan *evaluator*.

**PENDAHULUAN**

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara emplisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru.[[1]](#footnote-1)

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagaimana guru mampu memasukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Di samping itu, peran guru PAI yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga bisa diterapkannya sehari-hari. Tugas guru tidak hanya terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru merupakan factor yang penting, dan tidak mungkin di gantikan yang lain.

Menurut Sudirman dalam buku Akmal Hawi, menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai, informator, organisator, motivator, pengasuh/direktor, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator, yang terakhir peneliti atau evaluator. Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tuntutannya.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan beberapa pengertian peran guru di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI yang di maksudkan disini bukan hanya sebagai menjadi pengajar dalam sekolahan, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minumminuman keras dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja sebaiknya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi pergaulan bebas di kalangan remaja.

*Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.* (QS. An-Nur 24:30-31).[[3]](#footnote-3)

Dalam surat al-Nūr ini Allah menyebutkan beberapa hukum tentang orang yang tidak memelihara kemaluannya. Seperti perempuan yang berzina dan laki-lak.i yang berzina, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pemeliharaan kemaluan. Misalnya, menuduh orang berbuat zina, perintah agar menahan pandangan yang merupakan pendorong untuk berbuat zina, perintah kepada orang yang belum mampu menikah agar menjaga diri, dan larangan memaksa anak-anak gadis untuk melakukan perzinaan.[[4]](#footnote-4)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama surat ini adalah lahirnya masyarakat yang kuat, bersih, yang tercermin dalam pelaksanaan tuntunan surat ini. Dari sinilah agaknya surat ini dinamai surat al-Nūr, yakni cahaya yang menerangi segala aspek kehidupan yang semuanya bersumber dari Nūr Ilahi yang menerangi seluruh alam.

Permasalahan pergaulan bebas ini sudah menyebar luas baik dikalangan pelajar maupun orang dewasa. Dengan alasan ingin dikatakan gaul dan demi mencari kesenangan semata begitu pula yang terjadi di SMA N 01 Pasemah Air Keruh banyak siswa yang putus sekolah akibat pergaulan bebas.

Berdasarkan observasi awal di SMA N 01 Pasemah Air Keruh. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hendri Pasia yang merupakan salah satu guru PAI di sana, beliau mengatakan bahwa pergaulan bebas sudah menyebar luas dilingkungan sekolah. Di hitung pada tahun ajaran 2021-2022, sekitar 65% siswa putus sekolah akibat pergaulan bebas, itu di akibatkan karena faktor lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga yang ekonominya rendah, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa putus sekolah bernama Wulan yang mengatakan bahwa saya putus sekolah akibat pacaran yang terlalu berlebihan, sehingga menyebabkan masa depan saya hancur. Kalau bisa masa lalu diulang kemabali, saya tidak ingin seperti ini”.[[5]](#footnote-5)

Kesulitan dalam memberikan pelajaran juga dialami oleh para guru disana terutama guru PAI, seperti timbulnya perilaku pembelajaran yang menyimpang dari etika pembelajaran. Contohnya peserta didik yang gaduh dalam kelas pembelajaran PAI, serta masih banyak peserta didik yang tidak hadir dalam proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya guru PAI guru BK juga menghadapi hal yang sama, banyak peserta didik yang tidak mau dipanggil ke ruangan BK dan tidak banyak juga peserta didik yang tidak mau diberikan arahan serta masukan.

Iklim lingkungan yang kurang sehat, seperti maraknya tayangan pornografi di televisi dan VCD, minuman keras, dan obat-obatan terlarang yang tidak terkontrol, ketidak harmonisan dalam kehidupan keluarga, dan dekandensi moral orang dewasa sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup peserta didik yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral.[[6]](#footnote-6)

Dari problematika siswa tersebut membuktikan bahwa perlu adanya suatu arahan dari pihak orang tua maupun guru di sekolah, khususnya guru PAI dan BK dalam mengatasi pergaulan bebas pada siswa , jelas kiranya harus ada upaya yang lebih serius dan terarah dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk tidak sekedar hanya menyampaikan materi pendidikan agama islam beserta aspek-aspeknya secara normative dan teoritis belaka, melaikan harus lebih mendalam lagi yakni upaya membawa siswa agar atas dasar kesadaranya dapat mengenternalisasikan nilai-nilai ajaran islam tersebut didalam kehidupanya sehari-hari. Karena dalam pendidikan agama islam sebagian besar materi yang diajarkan besentuhan langsung dengan kesadaran beragama siswa, maka kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan itu penting dilakuakan. Misalnya, kegiatan diluar jam pelajaran seperti kegiatan pesantren kilat, Tadarus Alquran, pengajian, ceramah pendek yang dilakukan setiap sesudah sholat dhuha/zuhur, hari raya Idul Adha, panitia zakat fitrah dan lain-lain. Meningkatkan kegiatan bakat serta minat siswa seperti olah raga, pramuka, seni dan musik, keterampilan-keterampilan, dan rekreasi. Jika kegiatan-kegiatan itu diikuti, maka pergaulan bebas dikalangan siswa akan dapat ditanggulangi.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik bahwa penelitian ini perlu dilakukan. Melihat bagaimana permasalahan-permasalahan yang terjadi dikalangan pelajar, jadi peneliti menarik penelitian yang berjudul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Terjadinya Siswa Putus Sekolah Akibat Pergaulan Bebas di SMA N 01 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang**”.

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Descriptive Qualitative) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara indukatif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Menurut Sugiyono dalam buku Imam Gunawan mengatakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.[[7]](#footnote-7)

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian, dan yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah SMA Negeri 01 Pasemah Air Keruh yang berada di Desa Muara Sindang Kecamatan Pasemah Air Kabupaten Empat Lawang. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena di Kecamatan Pasemah Air Keruh pergaulan bebas sangat berkembang pesat, apalagi dikalangan pelajar.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 01 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang, dilaksanakan pada tanggal 24 April sampai 4 Juni 2022 dengan mewawancarai beberapa narasumber sebagai sumber data penelitian.

Hasil dari wawancara dan observasi langsung penulis saat penelitian, ialah sebagai berikut:

1. **Analisis Peran Guru PAI Dalam Mencegah Terjadinya Siswa Putus Sekolah Akibat Pergaulan Bebas di SMAN 01 Pasemah Air Keruh**

Guru mempunyai tanggung jawab untuk membentuk dan membina karakter peserta didiknya agar menjadi seseorang yang tidak hanya unggul di bidang intelektual dan keterampilannya saja, akan tetapi juga menjadi pribadi yang berkarakter. Dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya ada pergaulan dibatas kewajaran yang dilakukan siswa. Dalam mengatasi pergaulan bebas remaja, SMAN 01 Pasemah Air Keruh sebagai lembaga pendidikan sebenarnya sudah membuat peraturan tata tertib untuk menertibkan peserta didiknya, ditambah dengan peranan guru PAI yang juga bekerja sama dengan guru-guru lainnya. Dalam mengatasi pergaulan bebas, guru pendidikan agama Islam SMAN 01 Pasemah Air Keruh mempunyai 4 peranan utama, yaitu:

1. Guru Sebagai Pengajar

Guru pendidikan agama Islam membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik langkah demi langkah. Sebagai seorang mu’allim artinya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari materimateri agama yang belum diketahuinya. Dengan terus memberikan pengajaran ilmu agama, maka peserta didik akan terus memperbaharui pengetahuan keagamaannya sehingga nantinya dengan bimbingan dan pembiasaan dari guru sehingga siswa dalam mengaplikasikan ilmu agama tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

1. Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru dalam perannya sebagai seorang pembimbing, memahami perbedaan siswa dalam hal latar belakang, kemampuan intelektual dan keadaan siswa. Dalam membimbing, guru harus melihat prioritas dan kebutuhan anak didik. Untuk melihat hasil dari bimbingannya, guru hendaknya melihat dan mengikutinya secara cermat perubahan individu siswa yang dibimbingnya dari waktu ke waktu. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing yaitu memberikan arahan akan nilai-nilai agama dan nilai moral yang baik, guru memberikan pendekatan lebih agar siswa bisa sharing tentang permasalahan yang dihadapi. Pendekatan yang dilakukan ada tiga, yaitu pendekat personal, pendekatan kelompok dan pendekatan edukatif.

1. Guru Sebagai Motivator

aktualisasi potensi sifat ilahiah pada manusia agar dapat mengimbangi pada kelemahan pokok yang dimilikinya. Sikap mental positif, kreatif, dan motivasi sangat perlu dimiliki oleh guru yang berjiwa besar. Tidak hanya memiliki peranan menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu menjadi sosok motivator untuk mendorong perubahan positif terhadap anak didik.

1. Guru sebagai fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

1. Guru sebagai administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.

1. **Peran Guru BK Dalam Mencegah Terjadi Siswa Putus sekolah Akibat Pergaulan Bebas di SMAN 01 Pasemah Air Keruh**
2. Peran sebagai Motivator

Memberikan dorongan serta rangsangan pada para siswa agar mereka dapat merencanakan masa depannya, dapat belajar dengan giat, dapat menyelesaikan masalahnya dan dapat meraih cita-citanya. guru.

Bapak Ozi Revaldo, S.Pd selaku guru BK Mengatakan:

“Melalui Peran saya, saya merangsang mereka untuk tidak melakukan kesalahan lagi dengan memberikan informasi tentang dampak buruk yang akan ia tanggung jika ia tetap melakukan kesalahan saya juga merangsang siswa untuk terbiasa melakukan kegiatan agama seperti sholat dhuhah berjamaah, sholat dzuhur berjamaah. Supaya mereka meninggalkan kesalahan yang ia lakukan”.[[8]](#footnote-8)

1. Guru BK Berperan Sebagai *Informator*

Dalam peran ini guru bimbingan konseling dengan kemampuannya sendiri memberi informasi yang berkaitan dengan akibat dari suatu kenakalan yang dilakukan siswa baik melalui program klasikal maupun program konseling individual. Guru bimbingan konseling di SMAN 01 Pasemah Air Keruh tidak hanya memberikan informasi dengan kemampuannya sendiri melainkan juga dengan meminta bantuan kepada guru, teman serta orang tua mereka yang menguasai informasi yang diharapkan dapat mencegah siswa melakukan pergaulan bebas yang lebih berat.

Bapak Ozi Revaldo selaku guru BK mengatakan:

“Peran saya sebagai guru bimbingan konseling dalam memberikan informasi kepada siswa yang mengikuti konseling diantaranya: mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan siswa yang melakukan kenakalan dari teman maupun orang tua siswa mengenai bagaimana tingkah laku siswa saat bergaul dengan teman-temannya dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan ketika ia tinggal dirumah, melakukan konseling terhadap siswa dengan memberi wawasan dan pengetahuan tentang suatu perbuatan dan konsekuensinya sehingga siswa dapat memilih dan terbuka pengetahuannya untuk memilih perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi kehidupannya, serta pemanggilan orang tua dilakukan untuk menginformasikan kenakalan yag dilakukan anaknya di sekolah serta menjalin kerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa karena orang tua memiliki peran yang sangat penting.”[[9]](#footnote-9)

1. Guru bimbingan konseling berperan sebagai *fasilitator*

Memberi waktu dan kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan bimbingan konseling baik itu secara klasikal, kelompok maupun individual. Bentuk peran guru bimbingan konseling di SMAN 01 Pasemah Air Keruh dalam menyelesaikan masalah siswa salah satunya dengan memberikan pengarahan di dalam kelas secara klasikal, dan memberikan waktu kepada siswa untuk berkonsultasi tentang masalah yang dihadapi secara individual. Sedangkan secara kelompok, peran guru bimbingan konseling yaitu dengan mengumpulkan siswa yang melakukan kenakalan untuk diberi nasehat secara bersama.

1. **Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas di SMAN 01 Pasemah Air Keruh**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pergaulan bebas di SMAN 01 Pasemah Air Keruh yang marak terjadi sekarang disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor pendorong terjadinya pergaulan bebas:

1. Lemahnya Iman

Keimanan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim. Dengan adanya Iman maka seseorang akan berfikir dua kali untuk melakukan hal yang dilarang dalam syariat Islam. Sebaliknya jika Iman sedikit maka mereka akan melakukan apa saja yang ingin dilakukan. Hal ini dipaparkan oleh bapak Hendri Pasia guru PAI yang mengatakan:

“Iman mereka yang lemah menjadikan mereka masih melakukan hal-hal diluar batas kewajaran. Sama halnya dengan siswa yang bolos karena di ajak oleh temannya, kalau iman mereka kuat pasti mereka akan menolak.”[[10]](#footnote-10)

1. Teman

Pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa SMAN 01 Pasemah Air Keruh ini sebagian karena disebabkan oleh siswa yang ikut-ikutan teman-temannya, di antaranya tidak masuk sekolah atau bolos, serta perkelahian.

Bapak Hendri Pasia guru PAI serta Wali kelas X IP3 juga mengakui bahwa faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam melakukan kenakalan siswa adalah pengaruh dari temannya sendiri:

“Siswa banyak melakukan pergaulan bebas di kelas ini karena pengaruh dari teman-temannya. Jika ada siswa yang tidak ikut dalam grub, maka akan dijauhi. Maka dari itu, siswa banyak yang ikut-ikutan membolos.”[[11]](#footnote-11)

Berdasarkan wawancara dari beberapa narasumber dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yang terjadi di SMAN 01 Pasemah Air Keruh adalah faktor dari niat siswa sendiri dan ikut-ikutan teman-temannya.

1. Keluarga

Pengaruh yang diterima atau dialami oleh anak waktu kecil maka bekasnya begitu mendalam dalam memori seseorang. Dasar-dasar pembentukan kualitas kepribadian anak dimulai sejak dari rumah melalui sentuhan dan bimbingan orang tua. Bentuk perlakuan yang diterima anak dari orang tua menentukan kualitas kepribadian anak. Seseorang yang memiliki kepribadian yang lemah terbentuk karena ia kurang memperoleh perhatian dan kasih sayang orang tua, kurang rasa aman dan akibat pemanjaan menuruti semua kehendak anak tanpa mengajarkan rasa bertanggung jawab. Sebaliknya, anak yang memiliki kepribadian yang kuat terbentuk karena pemberian rasa kasih sayang, kehangatan jiwa dan pelatihan hidup yang baik pada anak. Faktor ekonomi orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Ozi Revaldo guru BK, beliau mengatakan bahwa:

“Kurangnya kasih sayang orang tua berdampak pada perilaku anaknya yang kurang baik. Yang mengakibatkan anaknya melakukan hal-hal dibatas kewajaran. Memang mayoritas orang tua siswa adalah seorang petani. Jadi, setiap hari mereka menghabiskan waktu di sawah dan kebun. Tetapi semua itu bukan alasan untuk mengabaikan anak mereka. Berikanlah sedikit waktu untuk memberikan beberapa nasihat kepada anak.”[[12]](#footnote-12)

Pendapat tersebut didukung juga dengan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Hendri Pasia selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa tingkah laku yang di lakukan oleh anak-anak mereka itu masih termasuk ke dalam kata wajar. Karena bagi mereka sikap tersebut merupakan cara anak untuk mencari jati diri mereka.”[[13]](#footnote-13)

1. Perkembangan Teknologi

Bapak Ozi Revaldo selaku guru BK SMAN 01 Pasemah Air Keruh, memberikan pendapat bahwa teknologi seperti dua sisi mata koin. Akan berdampak positif jika digunakan dengan baik, sebaliknya akan berdampak negatif jika penggunanya memanfaatkannya dengan buruk. Selebihnya beliau mengungkapkan bahwa:

**PENUTUP**

Hasil dari wawancara dan observasi langsung di SMAN 01 Pasemah Air Keruh, penulis saat penelitian ialah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dan BK dalam mencegah terjadinya siswa putus sekolah akibat pergaulan bebas di SMAN 01 Pasemah Air Keruh, sudah berjalan dengan efektif. Dimana adanya kerjasama serta keterkaitan satu sama lain antara guru PAI dan BK dalam mencegah terjadinya permasalahan pada siswa. Dengan adanya kerjasama tersebut siswa yang putus sekolah akibat pergaulan bebas sedikit demi sedikit sudah berkurang, walaupun belum sepenuhnya.
2. Penulis mendapati bahwa pergaulan bebas tersebut disebabkan oleh dua faktor, yang pertama faktor pendorong terjadinya pergaulan bebas yaitu: (1) lemahnya iman, yang menyebabkan siswa mudah di hasut oleh hal negatif untuk melakukan hal-hal dibatas kata wajar. (2) Teman, rasa ingin ikut teman-temannya. (3) Keluarga, kurangnya kasih sayang orang tua menyebabkan siswa melakukan pergaulan bebas tersebut. (4) Perkembangan teknologi, penyalahgunaan teknologi yang menyebabkan siswa melakukan pergaulan bebas. Kedua faktor penghambat terjadinya pergaulan bebas yaitu: (1) Mengikuti kegiatan yang positif. (2) Kerjasama antara orangtua dan guru. (3) Selalu memberikan motivasi kepada siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Rahman, Roli. 2009. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Surakarta: PT Tiga Serangkai.

Ahmadi, Abu. 2004. *Administrasi Pendidikan*. Semarang: Toha Putra, Cet. Ke VI.`

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.

Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1993. *Tafsir Al-Maraghi,* terj. Bahrun Abu Bakar, dkk. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.

Ahmad, Nurul Qomariah Ahmad & Asdiana, Jayatimar Seni. 2019. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas”.* Jurnal As-Salam, Vol.3, 10.

Al-Qur’an dan Terjemahnya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: di Ponegoro.

A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..

Aswendi, Rahman. 2011. *Faktor Seks Bebas dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: Dinamika.

Aziz, Abdul Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Azra, Umardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta, Logos Wacana Ilmu.

Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Hurlock, B. E. 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

Darajat, Zakiyah, dkk. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darajat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Emzir. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.

Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini. 2012 *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Firmansyah, Ricky. (2020). “Mengatasi Pergaulan Bebas di Kalangan Masyarakat Ilmiah”. *Journal of Teacher Profesional*, 1, 67-72

Gunawan, Imam. 2017. *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Machmud, Hadi. 2010. *Psikologi Perkembangan*, Kenadri: CV. Shadra.

1. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 39 [↑](#footnote-ref-1)
2. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014) hlm.45-46 [↑](#footnote-ref-2)
3. Al-Qur’an, An-Nur:30-31, terj., Departemen Agama RI, (Bandung: di Ponegoro, 2000). [↑](#footnote-ref-3)
4. Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi,* terj. Bahrun Abu Bakar, dkk., (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), juz 18, hlm. 121. [↑](#footnote-ref-4)
5. Observasi awal, wawancara kepada Hendri Pasia dan Wulan, pada tanggal 7 dan 8 Januari 2022. [↑](#footnote-ref-5)
6. Observasi awal, wawancara kepada petugas kebersihan, pada tanggal 7 dan 8 Januari 2022. [↑](#footnote-ref-6)
7. Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Hal. 81. [↑](#footnote-ref-7)
8. Wawancara dengan bapak Ozi Revaldo guru BK SMAN 01 Pasemah Air Keruh, pada tanggal 11 Mei 2022. [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-9)
10. Wawancara dengan bapak Hendri Pasia guru PAI, SMAN 01 Pasemah Air Keruh, pada tangga 26 April 2022. [↑](#footnote-ref-10)
11. Wawancara dengan bapak Hendri Pasia guru PAI, SMAN 01 Pasemah Air Keruh, pada tanggan 26 April 2022. [↑](#footnote-ref-11)
12. Wawancara dengan bapak Ozi Revaldo guru BK, SMAN 01 Pasemah Air Keruh, pada tanggan 11 Mei 2022. [↑](#footnote-ref-12)
13. Wawancara dengan bapak Hendri Pasia guru PAI, SMAN 01 Pasemah Air Keruh, pada tanggal 26 April 2022. [↑](#footnote-ref-13)